

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan produk budaya manusia yang lahir dari perpaduan imajinasi, pengalaman hidup, serta kepekaan sosial pengarang yang dituangkan melalui bahasa yang indah dan penuh makna. Sastra tidak hanya hadir sebagai media ekspresi pribadi, melainkan juga menggambarkan kehidupan manusia dari berbagai sisi, seperti psikologis, historis, kultural, dan sosial. Seperti yang dijelaskan Wellek & Warren, (1989) sastra adalah bentuk kegiatan kreatif sekaligus seni. Artinya, karya sastra tidak hanya dipandang dari segi keindahan, tetapi juga dari nilai-nilai kehidupan sosial yang dihadirkan pengarang. Dengan demikian, sastra berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman pribadi dan realitas sosial masyarakat.

Lebih jauh, Wellek & Warren, (1989) menegaskan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosial, sebab pada dasarnya ia mencerminkan kondisi masyarakat. Unsur-unsur yang terkandung dalam sastra, seperti simbol, norma, dan aturan, lahir dari sistem nilai sosial yang berlaku. Karena itu, sastra tidak hanya berasal dari pengalaman individu, tetapi juga dari interaksi dengan budaya dan lingkungan masyarakat. Dalam praktiknya, unsur-unsur tersebut seringkali menghadirkan kritik sosial karena setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda dalam menjalani kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra yang memuat kritik sosial adalah naskah randai, yakni teks drama tradisional khas Minangkabau. Naskah randai yang awalnya merupakan sastra lisan kemudian dituliskan ini memiliki ciri khas tersendiri: selain menampilkan alur cerita dan tokoh, juga menyajikan nilai adat, sistem sosial, serta ajaran moral masyarakat Minangkabau. Dengan bentuk penyajian yang dialogis dan komunikatif, naskah randai menampilkan pandangan masyarakat terhadap persoalan sosial, seperti kekuasaan, relasi laki-laki dan perempuan, posisi adat dan agama, serta masalah ekonomi dan politik.

Dalam hal ini, Naskah Randai Jami Jobang penting untuk dikaji karena menghadirkan masalah sosial yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Minangkabau. Berbeda dari naskah randai lainnya, teks ini menyoroti praktik perjodohan paksa, kuatnya pengaruh adat yang membatasi hak individu, serta ketimpangan sosial ekonomi yang menimbulkan ketidakadilan. Kritik sosial yang diungkapkan dalam bab ini tidak hanya tidak berdasar tetapi juga menunjukkan bagaimana masyarakat umum memandang hukum adat yang tidak adil dan tidak dapat dipercaya oleh pihak-pihak terkait, terutama perempuan. Ganda berfungsi sebagai sarana penegakan prinsip-prinsip moral, termasuk mekanisme perlindungan sosial yang membuat naskah randai Jami Jobang menarik untuk dijelaskan melalui penerapan sosiologi berbasis sastra.

Menurut Naskah Randai Jami Jobang, kritik sosial diungkapkan melalui isu-isu seperti ketidaksesuaian perjodohan, kesenjangan ekonomi, perempuan ketidaksetaraan, dan manifestasi agama dan keyakinan keagamaan. Tema-tema ini bukan satu-satunya elemen cerita; mereka juga menyediakan sarana untuk mengamati norma-norma yang tidak terdefinisikan. Ratna, (2002) menjelaskan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai sarana analisis sosial yang tajam karena mampu menampilkan pertentangan nilai yang hidup dalam masyarakat secara simbolis. Oleh karena itu, melalui pendekatan sosiologi sastra, naskah ini dapat dipahami sebagai representasi dari kondisi sosial budaya Minangkabau.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih Jami Jobang sebagai subjek penelitian karena, selain mencakup semua aspek agama dan budaya, penelitian ini juga mencakup isu-isu sosial yang masih relevan hingga saat ini, seperti masalah hak perempuan, ketidakadilan sosial, dan pergeseran nilai adat. Selain itu, hingga saat ini, kajian Naskah Randai Jami Jobang belum menjadi fokus penelitian akademis; oleh karena itu, kajian ini merupakan kajian pertama yang mengkajinya secara mendalam. Hal ini membuat penelitian ini memiliki unsur kebaruan dan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah kajian sastra Minangkabau, khususnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kritik sosial yang terdapat dalam naskah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah penelitian:

1. Apa saja isu-isu sosial yang tercermin dalam Naskah Randai Jami Jobang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kritik sosial dalam Naskah Randai Jami Jobang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Apa saja isu-isu sosial yang tercermin dalam Naskah Randai Jami Jobang
2. Menjelaskan Bagaimana bentuk-bentuk kritik sosial dalam Naskah Randai Jami Jobang

1.4 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti maka penelitian dengan mengambil objek Naskah Randai Jami Jobang belum pernah dilakukan. Tetapi ada beberapa penelitian yang dapat membantu dalam proses penelitian ini, seperti Silvia (2022), Fitri (2019), Aini (2012), Pratama dkk (2022), Marwati (2020).

Silvia (2022) meneliti Representasi Kehidupan Masyarakat Minangkabau dalam Tiga Naskah Randai karya Irwandi: Habih Cakak Silek Takana, Kusuik Sarang Tampuo, dan Kaki Takabek Tangan Baelo. Menurut kajian ini, naskah randai menyampaikan kritik terhadap praktik sosial seperti sistem matrilineal, kawin batambuah, dan nilai-nilai dalam seni bela diri silek. Dengan pendekatan sosiologi sastra dan analisis kualitatif, peneliti menunjukkan bahwa randai tidak sekadar seni pertunjukan, tetapi juga media penyampai nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat Minangkabau.

Fitri, (2019) meneliti Eksistensi Suku Minangkabau dalam Naskah Randai “Baniah Basisiak Jo Ilalang” (Tinjauan sosiologi sastra). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Naskah Randai Baniah Basisiak Jo Ilalang Adalah naskah randai yang menggambarkan realitas dari kondisi Masyarakat Minangkabau yang penuh dengan berbagai permasalahan, terutama berkaitan dengan pandangan penyebab dan dampak perkawinan luar suku Minang. Metode dan teknik penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan teknik mengumpulkan data dan teknik analisis data dengan menggunakan teori sosiologi sastra.

Aini, (2017) meneliti Perbandingan Unsur Intrinsik Antara Naskah Randai Sabai Nan Aluih Karya Wisran Hadi Dengan “Sabai Nan Haliuh” Karya Musra Dahrizal. Penelitian ini menjelaskan bahwa naskah randai dari Wisran hadi berisi tentang penyindiran adat dan sikap orang Minangkabau, sedangkan naskah randai dari Musra Dahrizal memperlihatkan adat dan sikap orang Minangkabau dengan sebenarnya. Metode dan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan struktural. Metode yang peneliti gunakan melalui tiga tahap yaitu: teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan teknik penyajian hasil data.

Pratama dkk (2022) meneliti Representasi Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Dialog Naskah Randai Cindua Mato. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mendeskripsikan pemaknaan nilai-nilai moral Pancasila yang terdapat di dalam dialog Naskah Randai Cindua Mato. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat 7 nilai mengenai ketuhanan 7 nilai mengenai kemanusiaan, 3 nilai mengenai persatuan, 4 nilai mengenai kerakyatan dan 2 nilai mengenai keadilan. Peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan Teknik mencatat isi-isi penting yang focus pada nilai-nilai moral Pancasila yang ada dalam dialog naskah Randai Cindua Mato.

Dalam artikel berjudul "Resensi Naskah Randai Jami Jobang" yang terbit di Jurnal Sumbar, Marwati, (2020) menyoroti pentingnya nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Randai

Jami Jobang. Dalam artikelnya, dijelaskan bahwa cerita ini menyampaikan petuah-petuah Minangkabau yang mencerminkan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Resensi tersebut membantu pembaca memahami bagaimana naskah Randai Jami Jobang mencerminkan kondisi sosial dan budaya masyarakat Minangkabau, sekaligus menunjukkan peran naskah dalam melestarikan tradisi dan nilai-nilai lokal.

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini memiliki kedudukan yang jelas dan signifikan dalam khazanah kajian sosiologi sastra. sastra sastra, baik drama, novel, maupun sastra tradisional, memiliki potensi besar untuk mengungkapkan kritik sosial terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat umum. Meskipun terdapat perbedaan fokus dan tujuan, metodologi dan landasan teori penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis penelitian, teknik analisis, dan isu sosial dalam teks sastra. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis tulisan-tulisan Naskah Randai Jami Jobang secara lugas dan ringkas menggunakan teori sosiologi sastra. Hal ini dilakukan dengan menyoroti kritik sosial yang terdapat dalam kitab tersebut dan relevansinya dengan cara hidup masyarakat Minangkabau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia sastra, khususnya dalam kajian sastra daerah dan kritik sosial terhadap teks sastra tradisional.

1.5 Landasan Teori

Sosiologi sastra melihat sastra sebagai bagian yang terlibat dalam kehidupan sosial dan budaya. dengan sosiologi sastra, sastra bukan hanya sekedar karya seni, tetapi juga bentuk kondisi sosial yang memengaruhi penncipta karya tersebut.

Menurut Wellek & Warren (1989) karya sastra mempunyai kaitan yang erat dengan kehidupan sosial karna merupakan bagian dari budaya masyarakat. Dalam setiap karya sastra, termasuk naskah randai seperti Jami Jobang, terkandung nilai-nilai, norma, dan struktur sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya.

Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk melihat hubungan antara karya sastra dan realitas sosial. Dalam (Kurniawan, 2012) Ian Watt menguraikan tiga paradigma sosiologi fundamental: pertama, konteks sosial pengarang, yang mencakup interaksi sosial, ekonomi, dan budaya pengarang, yang memengaruhi proses kreatif dan keilmuan. Kedua, sastra sebagai cermin masyarakat mengacu pada kemampuan doktrin sastra untuk memengaruhi realitas sosial dalam masyarakat, meskipun hanya secara tidak langsung melalui subjek pengarang pandangan. Ketiga, fungsi sosial sastra, yaitu penggunaan sastra dalam kehidupan masyarakat, termasuk menyampaikan kritik sosial dan menetapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan.

Selain itu Wellek & Warren (1989) membagi paradigma sosiologi sastra menjadi tiga paradigma utama. Pertama Sosiologi pengarang, yang membahas sastra sebagai produk sosial yang berhubungan dengan latar belakang pengarang, seperti ideologi dan posisi dalam masyarakat umum. Di sisi lain, sosiologi dalam sastra menjelaskan aspek-aspek sosial yang tampak dalam naskah. Sastra dianggap sebagai ilmu sosial yang menggambarkan realitas masyarakat, baik secara langsung maupun melalui representasi simbolis. Ketiga, sosiologi sastra berfokus pada bagaimana mahasiswa menafsirkan sastra dan implikasi sosial yang muncul dari teks yang diteliti.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, peneliti memilih untuk berfokus pada aspek-aspek sosial yang signifikan dalam Naskah Randai Jami Jobang. Naskah ini dianggap sebagai studi sosial yang menggambarkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Minangkabau, seperti paksaan perjodohan, perselisihan sosial, konflik antara agama dan adat, serta upaya untuk mengangkat generasi muda. Melalui analisis naskah dan dialog tokohnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kritik sosial, baik yang tersurat maupun tersirat. Prinsip-prinsip sosiologi sastra Pemahaman mendalam tentang bagaimana kehidupan sosial masyarakat umum dilakukan dalam naskah, sekaligus menanggapi kritik sosial dalam rangka menegakkan dan melestarikan praktik tradisional.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra bukan hanya sebagai bentuk estetika pengarang, melainkan sebagai refleksi struktur sosial, keyakinan agama, dan nilai-nilai yang mencakup masyarakat tempat karya tersebut dipraktikkan. Oleh karena itu, sastra dipahami sebagai bagian dari sistem sosial yang mengandung berbagai wacana sosial, politik, ekonomi, serta moral masyarakat.

Menurut Damono, (1978), dua prinsip utama teori sosiologi sastra adalah sebagai berikut: pertama, "menggunakan sastra sebagai refleksi masyarakat dan berupaya memahami struktur sosial masyarakat melalui analisis sastra"; dan kedua, "menggunakan sastra sebagai dokumen sosial yang dapat digunakan untuk memahami masyarakat secara lebih mendalam." Dengan kata lain, metode pertama berfokus pada analisis teks untuk diterjemahkan ke dalam realitas sosial, sementara metode kedua berangkat dari konteks umum dan menggunakan karya sebagai komponen fenomena sosial yang dimaksud.

Pendekatan pertama yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah menggunakan teks Sastra sebagai sarana analisis untuk Naskah Randai Jami Jobang ini. Peneliti membaca dan menafsirkan isi teks, khususnya bagian-bagian yang mengandung kritik sosial, kemudian menghubungkannya dengan realitas sosial budaya masyarakat Minangkabau sebagai latar tempat pertunjukan dari naskah randai berkembang. Sejalan dengan itu, Kurniawan,(2012) menyatakan bahwa sosiologi sastra memungkinkan kita melihat bagaimana karya sastra mampu menjadi sarana representasi kondisi sosial masyarakat, baik dalam bentuk simbol, narasi, maupun struktur cerita.

Oleh karena itu, dalam kajian ini, naskah randai diposisikan sebagai komoditas yang memenuhi semua standar sosial, normatif, dan kritis serta inklusif bagi masyarakat umum. Analisis unsur-unsur inheren teks, seperti tema, alur, tokoh, dialog, dan konflik, dilakukan sebelum dibahas dalam konteks sosial. Pendekatan ini menyajikan kerangka kerja untuk memahami fungsi sastra sosial secara lebih dalam, terutama dalam mengungkap peristiwa sosial atau ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu melalui penelitian pustaka, yaitu pengumpulan informasi yang fokusnya pada analisis dokumen tertulis, seperti naskah-naskah sastra maupun sumber pengetahuan yang lainnya. Pemilihan teknik ini disebabkan oleh fakta bahwa subjek utama penelitian adalah Naskah Randai Jami Jobang, yang dikaji sebagai realitas sosial dalam budaya Minangkabau.

Sumber data utama dalam kajian ini adalah Naskah Randai Jami Jobang yang sebenarnya. Peneliti melakukan analisis yang mendalam dan cermat terhadap naskah tersebut untuk mengidentifikasi berbagai faktor intrinsik yang relevan dengan kritik sosial, seperti tokoh dan penokohan, alur cerita, konflik, dialog, latar, dan tema. Melalui analisis teks, peneliti mengkaji aspek-aspek cerita berikut yang mencakup nilai-nilai sosial, refleksi kehidupan sehari-hari, atau bahkan opini tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Proses penulisan dilakukan dengan mencermati detail dan pesan-pesan tersirat atau tersurat yang terdapat dalam teks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana struktur cerita atau karakter tertentu dalam naskah randai dapat memengaruhi situasi sosial tertentu, seperti ketidaksetaraan gender, paksaan perkawinan, atau konflik antar agama dan keyakinan.

Data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa karya mengenai teori sastra terutama yang berhubungan dengan sosiologi sastra seperti buku Daro Damono, Wellek & Warren dan Kurniawan, serta dari artikel ilmiah dan dari penelitian yang sudah ada yang membahas mengenai karya sastra tradisional, ataupun kritik sosial dalam karya sastra. Sumber-sumber ini memiliki fungsi sebagai landasan teori sekaligus dasar pembandingan dalam proses analisis.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis isi, dan dilakukan dengan beberapa tahapan berikut:

1. Identifikasi unsur intrinsik

Pertama adalah dengan identifikasi unsur-unsur utama dalam naskah, seperti alur, tokoh, dan latar. Element-elemen ini memberikan dasar untuk menganalisis media sosial secara kritis.

2. Menganalisis isi naskah

Dalam menganalisis permasalahan yang ada dalam naskah randai akan digunakan Teori Sosiologi Sastra lalu menghubungkannya dengan realita dalam Masyarakat.

3. Pengelompokan kritik sosial

Kritik sosial yang ditemukan dalam naskah dikelompokkan menjadi beberapa, seperti kritik sosial terhadap patriarki, kritik sosial terhadap subordinasi perempuan, kritik sosial terhadap penurunan nilai adat, atau kritik sosial terhadap kemerosotan nilai moral.

4. Penghubungan dengan sosial budaya

Dari data yang telah diperoleh dari naskah dihubungkan dengan kondisi sosial masyarakat Minangkabau, baik yang dulu maupun yang saat ini, hal ini dilakukan

guna untuk menunjukkan relevansi analisis naskah randai dengan keadaan realitas sosial masyarakat.

5. Penarikan simpulan

Hasilnya dianalisis dan dirangkum dalam simpulan terstruktur, sebagai respons hal ini berkaitan dengan permasalahan yang terjadi saat ini dan sebagai bukti bahwa Randai Jami Jobang mengandung kritik sosial yang sejati dalam tradisi Minangkabau.

